

**ANALISIS LAPORAN ARUS KAS PADA  
PT. BANK PERKREDITAN RAKYAT  
DUTA ADIARTA MEDAN**

**OLEH :**

**NAMA : DEDY ARISAPUTRA**

**NIM : 00 830 0240**



**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2005**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 19/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

**Judul skripsi : ANALISIS LAPORAN ARUS KAS PADA PT. BANK PERKREDITAN RAKYAT DUTA ADIARTA MEDAN.**

**Nama Mahasiswa : DEDY ARISAPUTRA**

**No. Stambuk : 00 830 0240**

**Jurusan : AKUNTANSI**

**Menyetujui :**

**Komisi Pembimbing :**

**Pembimbing I**



**Drs. Rasdianto, MS, AK.**

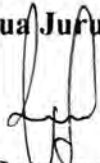
**Pembimbing II**



**Dra. Hj. Rosmaini, Ak.**

**Mengetahui :**

**Ketua Jurusan**



**Dra. Hj. Retnawati Siregar**

**Dekan**



**Drs. H. Syahriandy, Msi.**

## *Bismillahirrahmanirrahim*

Katakanlah :” Adakah sama orang yang berilmu pengetahuan dengan orang-orang yang tidak berilmu pengetahuan, hanya Orang-orang yang Berakalah yang dapat memikirkannya”.

(Az-Zumar : 9)

Dengan doamu aku melangkah  
Dengan restumu kuperjuangkan amanahMu  
Do'amu adalah kekuatan untukku  
Restumu adalah perjuanganku  
  
Kini panji itu telah kuraih  
Belunggu kebodohan telah kulewati  
Satu lagi pintaku ayah ibu  
Berikan aku kebebasan dalam masa depanku

Penghargaan yang setinggi-tingginya untuk :

- Ayahanda dan ibunda tercinta
- Dan seluruh keluarga

*Dedy Arisaputra, SE.*

## RINGKASAN

**DEDY ARISAPUTRA**, ANALISIS LAPORAN ARUS KAS PADA PT.BANK PERKREDITAN RAKYAT DUTA ADIARTA MEDAN (DIBAWAH BIMBINGAN DRS.RASDIANTO, MS, AK, SEBAGAI PEMBIMBING I DAN DRA.HJ.ROSMAINI AK, SELAKU PEMBIMBING II).

Laporan arus/aliran kas (cash flow statement) disusun untuk menunjukkan perubahan kas selama satu periode dan memberikan alasan mengenai perubahan kas tersebut dengan menunjukkan darimana arus masuk dan keluarnya. Laporan sumber dan penggunaan kas menggambarkan atau menunjukkan aliran atau gerakan kas yaitu sumber-sumber penerimaan dan penggunaan kas dalam periode yang bersangkutan.

Bagi pihak manajemen perusahaan, laporan sumber arus kas dapat digunakan sebagai dasar dalam menaksir kebutuhan kas dimasa mendatang dan kemungkinan sumber-sumber yang ada, atau dapat digunakan sebagai dasar perencanaan dan peramalan kebutuhan kas atau cash flow dimasa yang akan datang. Sedangkan bagi kreditor atau bank, dengan laporan sumber dan penggunaan kas akan dapat menilai kemampuan perusahaan dalam membayar bunga atau mengembalikan pinjamannya.

Sebagaimana diketahui bahwa laporan arus kas dapat merupakan alat Analisa keuangan yang sangat penting bagi pimpinan. Dengan analisa tersebut dapat diketahui berapa besarnya dana yang dibutuhkan agar perusahaan mampu membiayai operasinya sehari – hari yang efisien dan memungkinkan perusahaan tidak mengalami kesulitan

Jika kas yang tersedia terlalu kecil akan berakibat bahwa operasi perusahaan akan terganggu sehingga menimbulkan kerugian, tapi sebaliknya pula jika kas yang tersedia terlalu besar akan berakibat adanya kas yang menganggur, dimana ini menunjukkan adanya pemborosan yang akan mendatangkan kerugian. Dengan pertimbangan di atas maka kas yang tersedia di perusahaan haruslah sesuai dengan kebutuhan operasional perusahaan.

Demikian halnya dengan PT. Bank Perkreditan Rakyat Duta Adiarta Medan, telah melakukan analisis laporan arus kas untuk dapat mengetahui besarnya dana yang dibutuhkan perusahaan untuk membiayai operasinya sehari-hari, yang merupakan kajian pembahasan dalam penulisan ini.

Adapun metode penelitian dilakukan dengan penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan. Teknik pengumpulan dilakukan dengan pengamatan, wawancara, dan daftar pertanyaan. Metode analisis yang dipakai adalah metode deskriptif dan metode komperatif.

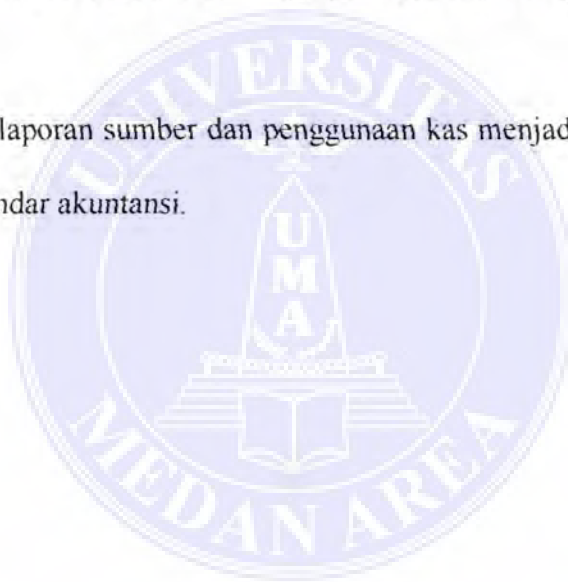
Adapun penelitian ini yaitu :

1. PT. Bank Perkreditan Rakyat Duta Adiarta Medan adalah perusahaan swasta nasional yang berbentuk Perseroan Terbatas yang didirikan berdasarkan akte notaris No.35 tanggal 4 Januari 1990 dihadapan Notaris Benny Kristianto, SH.
2. Bank sudah membagi klasifikasi arus kas berdasarkan sifat dan kriteria dari masing-masing sumber dan penggunaan kas. Klasifikasi ini memberikan informasi yang memungkinkan bagi pengguna laporan untuk menilai pengaruh aktifitas tersebut terhadap posisi keuangan.

3. Metode laporan arus kas adalah metode tidak langsung. Bank merupakan perusahaan jasa yang bergantung pada kepercayaan masyarakat. Sebagai suatu bank perkreditan rakyat yang memberikan pelayanan terhadap masyarakat, performance bank merupakan tolak ukur keberhasilannya. Bank sudah menerapkan metode yang baik dalam melaporkan arus kasnya. Dengan metode ini pengguna laporan dapat melihat pos-pos mana saja yang meningkat atau menurun selama periode tersebut. Jika bank menerapkan metode langsung, maka tidak akan terlihat apakah perusahaan mengalami kenaikan/penurunan transaksi operasional, kenaikan/penurunan transaksi pembiayaan/pendanaan, kenaikan/penurunan transaksi investasi.
4. Proses penyusunan laporan arus kas dengan metode langsung memang memudahkan bank dalam menyusun laporan arus kasnya. Metode ini sebenarnya tidak tepat karena setelah dilihat, banyak sekali informasi-informasi yang seharusnya dapat diungkapkan kepada para pengguna laporan. Karena pada laporan arus kas tersebut, tidak dapat dilihat secara terperinci seberapa banyak kredit yang sudah dihapusbukukan. Dan jika dilihat dari chart of account yang ada pada neraca harian, terlihat bahwa bank mempunyai banyak transaksi-transaksi. Sehingga untuk dapat mengakomodir keseluruhan transaksi tersebut, bank lebih tepat menggunakan metode tidak langsung atau menggunakan kertas kerja.
5. Bank masih memberikan nama laporan arus kas yang belum sesuai dengan standar akuntansi keuangan.

Dan saran penulis sehubungan dengan penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Menggunakan kertas kerja dalam menyusun laporan arus kasnya, karena transaksi-transaksi yang terjadi di bank cukup banyak dan informasi-informasinya juga cukup banyak.
2. Menempel laporan arus kas pada papan pengumuman bank. Karena saat ini bank hanya menempel laporan neraca dan laba rugi publikasi di papan pengumumannya. Dengan menempel laporan arus kas, setidaknya masyarakat luas mengetahui bahwa bank dalam kondisi sehat, baik dari segi permodalan, manajemen, rentabilitas dan likuiditas.
3. Mengganti nama laporan sumber dan penggunaan kas menjadi laporan arus kas yang sesuai dengan standar akuntansi.



## KATA PENGANTAR

Sesuai dengan ketentuan yang ada pada setiap perguruan tinggi, termasuk Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area, bagi mahasiswa yang akan mendapatkan gelar kesarjanaan diwajibkan menulis suatu karya ilmiah.

Untuk memenuhi ketentuan tersebut penulis menyusun tulisan ini yang diberi judul “Analisis Laporan Arus Kas Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Duta Adiarta Medan”. Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih banyak kekurangannya walaupun Penulis telah berusaha menyusunnya dengan sebaik-baiknya.

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas karunia, rahmad dan hidayahnya, akhirnya Penulis berhasil dalam menyelesaikan tulisan ini, tercapainya ini semua tidak terlepas dari dorongan dan bantuan dari berbagai pihak.

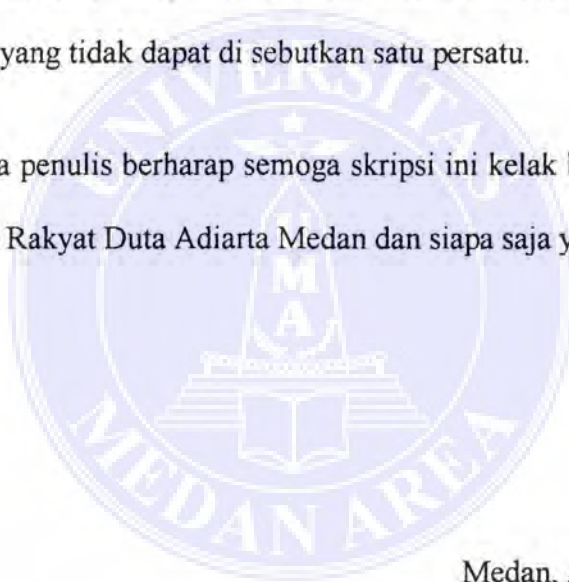
Pada kesempatan ini Penulis dengan hati yang tulus menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak H.Syahriandy, SE, Msi selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
2. Ibu Dra. Hj. Retnawati Siregar ketua jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
3. Bapak Drs. Zainal Abidin selaku Ketua dalam Majelis Penguji.
4. Bapak Drs. Rasdianto, MS, AK selaku Pembimbing I dalam Majelis Penguji.
5. Ibu Dra. Hj. Rosmaini, AK selaku Pembimbing II dalam Majelis Penguji.
6. Bapak Harry Pardamenta, SE, MSI selaku Sekretaris Majelis Penguji.



7. Bapak Hery Syahril, SE. Msi. selaku PD I fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
8. Para staff dan pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
9. Pimpinan, staff dan karyawan/karyawati PT. Bank Perkreditan Rakyat Duta Adiarta Medan.
10. Ayahanda tercinta Bachtiar, Ibunda Suryati, kakanda Syamsul dan adinda Novi, terima kasih untuk doa, pengertian, kasih sayang dan dukungan yang tidak pernah berhenti.
11. Sahabat-sahabat ku, Seto, Wira, Indra, Amsah, Mbak Sri, Fitri, Siah, Dwi, Rini, Tono, dan teman-teman yang tidak dapat di sebutkan satu persatu.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini kelak bermanfaat bagi penulis, PT. Bank Perkreditan Rakyat Duta Adiarta Medan dan siapa saja yang membacanya.



Medan, Agustus 2005

Penulis

Dedy Arisaputra

# DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN .....	i
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	x
BAB. I : PENDAHULUAN	1
A. Alasan Pemilihan Judul .....	1
B. Perumusan Masalah .....	2
C. Luas dan Tujuan Penelitian .....	2
D. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data .....	3
E. Metode Analisis .....	4
BAB. II : LANDASAN TEORITIS	5
A. Pengertian Kas dan Tujuan Laporan Arus Kas .....	5
B. Proses Penyusunan Arus Kas .....	9
C. Klasifikasi Arus Kas .....	14
D. Metode Pelaporan Arus Kas .....	17
BAB. III : PT.BANK PERKREDITAN RAKYAT DUTA ADIARTA MEDAN	23
A. Gambaran Umum Perusahaan .....	23

B.	Klasifikasi Arus Kas Perusahaan .....	37
C.	Metode Laporan Arus Kas Perusahaan .....	39
D.	Proses Penyusunan Laporan Arus Kas .....	39
BAB. IV : ANALISIS DAN EVALUASI		47
BAB. V : KESIMPULAN DAN SARAN		56
A.	Kesimpulan .....	56
B.	Saran .....	57

DAFTAR PUSTAKA



## DAFTAR TABEL

TABEL		Halaman
1.	Neraca Konsolidasi .....	11
2.	Laporan Laba Rugi Konsolidasi .....	12
3.	Laporan Arus Kas .....	13
4.	Laporan Arus Kas (Metode Langsung) .....	18
5.	Laporan Arus Kas (Metode Tidak Langsung) .....	22
6.	Neraca Publikasi PT.Bank Perkreditan Rakyat Duta Adiarta .....	44
7.	Laba Rugi Publikasi PT.Bank Perkreditan Rakyat Duta Adiarta .....	45
8.	Laporan Sumber Dan Penggunaan Kas PT.Bank Perkreditan Rakyat Duta Adiarta .....	46
9.	Neraca Publikasi PT.Bank Perkreditan Rakyat Duta Adiarta .....	49
10.	Laba Rugi Publikasi PT.Bank Perkreditan Rakyat Duta Adiarta .....	50
11.	Laporan Arus Kas PT.Bank Perkreditan Rakyat Duta Adiarta .....	51

## DAFTAR GAMBAR

Halaman

### GAMBAR

1. Struktur Organisasi PT. Bank Perkreditan Rakyat Duta Adiarta Medan 27



# B A B I

## PENDAHULUAN

### A. Alasan Pemilihan Judul

Laporan arus/aliran kas (cash flow statement) disusun untuk menunjukkan perubahan kas selama satu periode dan memberikan alasan mengenai perubahan kas tersebut dengan menunjukkan darimana arus masuk dan keluarnya. Laporan sumber dan penggunaan kas menggambarkan atau menunjukkan aliran atau gerakan kas yaitu sumber-sumber penerimaan dan penggunaan kas dalam periode yang bersangkutan.

Bagi pihak manajemen perusahaan, laporan sumber arus kas dapat digunakan sebagai dasar dalam menaksir kebutuhan kas dimasa mendatang dan kemungkinan sumber-sumber yang ada, atau dapat digunakan sebagai dasar perencanaan dan peramalan kebutuhan kas atau cash flow dimasa yang akan datang. Sedangkan bagi kreditor atau bank, dengan laporan sumber dan penggunaan kas akan dapat menilai kemampuan perusahaan dalam membayar bunga atau mengembalikan pinjamannya.

Sebagaimana diketahui bahwa laporan arus kas dapat merupakan alat Analisa keuangan yang sangat penting bagi pimpinan. Dengan analisa tersebut dapat diketahui berapa besarnya dana yang dibutuhkan agar perusahaan mampu membiayai operasinya sehari – hari yang efisien dan memungkinkan perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan.

Jika kas yang tersedia terlalu kecil akan berakibat bahwa operasi perusahaan akan terganggu sehingga menimbulkan kerugian, tapi sebaliknya pula jika kas yang

UNIVERSITAS MEDAN AREA akan berakibat adanya kas yang mengganggu, dimana ini

tersedia terlalu besar akan berakibat adanya kas yang menganggur, dimana ini menunjukkan adanya pemborosan yang akan mendatangkan kerugian. Dengan pertimbangan di atas maka kas yang tersedia di perusahaan haruslah sesuai dengan kebutuhan operasional perusahaan.

Berdasarkan uraian-uraian yang dikemukakan di atas maka penulis memilih judul: **“ANALISIS LAPORAN ARUS KAS PADA PT. BANK PERKREDITAN RAKYAT DUTA ADIARTA MEDAN”**

### **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Duta Adiarta Medan, penulis menemukan masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

“Apakah perusahaan telah menyusun laporan arus kas sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan” .

### **C. Luas dan Tujuan Penelitian**

Mengingat keterbatasan dana, waktu dan kemampuan penulis, maka pembahasan terbatas pada analisis laporan arus kas pada perusahaan yang diteliti.

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah laporan arus kas perusahaan sudah sesuai dengan Laporan Akuntansi Keuangan.

2. Untuk membandingkan persesuaian antara teori dan penerapan sumber dan penggunaan kas pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Duta Adiarta Medan.
3. Memberikan pemecahan terhadap masalah yang dihadapi perusahaan sehubungan dengan analisa sumber dan penggunaan kas sebagai dasar pengambilan keputusan.

#### **D. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data**

Dalam pengumpulan data yang diperlukan, penulis menggunakan dua metode penelitian yaitu :

1. Penelitian kepustakaan (Library Research), yaitu cara untuk mendapatkan data teoritis yang relevan melalui bahan - bahan literatur seperti buku - buku, majalah ilmiah, koran dan laporan - laporan penelitian lainnya yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian. Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah teori - teori, konsep - konsep yang dikelompokkan sebagai data sekunder.
2. Penelitian Lapangan (Field Research), yaitu cara untuk mendapatkan data yang dilakukan langsung ke objek penelitian dalam hal ini PT. Bank Perkreditan Rakyat Duta Adiarta Medan. Data yang diperoleh dari penelitian ini merupakan data primer.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Pengamatan (Observation), yaitu melakukan peninjauan langsung ke objek penelitian, untuk memperoleh gambaran tentang fakta yang ada dilapangan.

Hasil-hasil pengamatan, akan dicatat seperlunya sebagai bahan temuan.



2. Wawancara (Interview), yaitu melakukan tanya jawab langsung dengan pihak yang berwenang didalam perusahaan untuk memberikan keterangan / data yang diperlukan.
3. Daftar pertanyaan (Questionaire), yaitu menyusun suatu daftar pertanyaan yang diserahkan kepada responden yang berwenang di perusahaan untuk dijawab secara tertulis.

#### E. Metode Analisis

Adapun metode analisis yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Metode Deskriptif, yaitu metode analisis yang dilakukan dengan cara menyusun data, mengklasifikasikan, menganalisis dan menginterpretasikan data tersebut sehingga memberikan gambaran yang jelas mengenai fakta dan masalah yang diteliti.
2. Metode Komparatif, yaitu metode yang digunakan untuk membandingkan antara teori dengan praktek yang ada pada perusahaan sehingga diperoleh penyimpangan atau persesuaian dari keduanya.

Dari kedua metode analisis di atas, maka penulis selanjutnya membuat kesimpulan dan saran yang dapat berguna bagi perusahaan.

2. Wawancara (Interview), yaitu melakukan tanya jawab langsung dengan pihak yang berwenang didalam perusahaan untuk memberikan keterangan / data yang diperlukan.
3. Daftar pertanyaan (Questionaire), yaitu menyusun suatu daftar pertanyaan yang diserahkan kepada responden yang berwenang di perusahaan untuk dijawab secara tertulis.

#### E. Metode Analisis

Adapun metode analisis yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Metode Deskriptif, yaitu metode analisis yang dilakukan dengan cara menyusun data, mengklasifikasikan, menganalisis dan menginterpretasikan data tersebut sehingga memberikan gambaran yang jelas mengenai fakta dan masalah yang diteliti.
2. Metode Komparatif, yaitu metode yang digunakan untuk membandingkan antara teori dengan praktek yang ada pada perusahaan sehingga diperoleh penyimpangan atau persesuaian dari keduanya.

Dari kedua metode analisis di atas, maka penulis selanjutnya membuat kesimpulan dan saran yang dapat berguna bagi perusahaan.

## B A B II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Pengertian dan Tujuan Laporan Arus Kas

##### 1. Pengertian Laporan Arus Kas

Kas merupakan aktiva yang paling likuid atau merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi likwiditasnya, berarti semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat likwiditasnya.

Kas juga merupakan satu-satunya pos yang paling penting dalam neraca. Karena berlaku sebagai alat tukar dalam perekonomian kita, kas terlibat secara langsung dan tidak langsung dalam hampir semua transaksi usaha. Bahkan sekiranya pun kas tidak terlibat secara langsung dalam suatu transaksi, namun pos ini memberi dasar bagi pengukuran dan akuntansi semua pos yang lain.

Kusnadi dalam bukunya pengantar akuntansi 2 mengungkapkan bahwa:

“Kas adalah aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan”<sup>1</sup>

Sedangkan Jay M. Smith dan K. Fred Skousen berpendapat bahwa:

“Kas merupakan aktiva lancar yang paling likuid (cair) yang terdiri dari pos-pos yang berlaku sebagai alat tukar dan memberikan dasar bagi pengukuran akuntansi”<sup>2</sup>

1. Kusnadi, *Pengantar Akuntansi 2*, Penerbit Taroda, Malang, 2002, Hlm 2.

2. Jay M. Smith and K. Fred Skousen, *Akuntansi Intermediate*, Edisi Kesembilan, Jilid I, Alfabeta, Bandung, 2008, Hlm 10.

3. Bambang Altonus Siregar, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1997, Hlm 243.

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Dari pendapat tersebut di atas kita dapat mengambil kesimpulan bahwa kas adalah aktiva yang paling lancar yang dimiliki oleh perusahaan yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Apabila kita membicarakan mengenai kas, maka selanjutnya adalah membicarakan bagaimana aliran kas tersebut dalam suatu perusahaan. Aliran kas yang dibahas adalah aliran kas masuk dan aliran kas keluar, sumber dan penggunaan kas.

Aliran kas dalam suatu perusahaan biasanya dibuatkan kedalam suatu laporan yang dinamakan laporan arus kas. Laporan arus kas menurut Donald E Kieso dan Jerry Weygandt adalah :

“Laporan yang menyajikan ikhtisar terinci dari semua arus masuk dan arus keluar kas.”<sup>3</sup>

Laporan arus kas disusun untuk menunjukkan perubahan kas selama satu periode dan memberikan alasan mengenai perubahan kas tersebut dengan menunjukkan dari mana sumber-sumber dan penggunaan-penggunaannya. Laporan arus kas menurut S.Munawir adalah :

“Laporan yang menggambarkan atau menunjukkan aliran atau gerakan kas yaitu sumber-sumber penerimaan dan penggunaan kas dalam periode yang bersangkutan”.<sup>4</sup>

Laporan arus kas bukan merupakan unsur laporan keuangan tetapi bagian dari manajemen keuangan yang membahas tentang manajemen kas.

<sup>3</sup> Donald E Kieso dan Jerry Weygandt, **Akuntansi Intermediete**, Edisi Ketujuh, Jilid I, Alih Bahasa Herman Wibowo, Penerbit Binarupa Aksara, Jakarta, 2004, Hlm.278.

<sup>4</sup> S. Munawir, **Analisa Laporan Keuangan**, Edisi Keempat, Penerbit Liberty, Yogyakarta, 2003, Hlm.67.

## 2. Tujuan Laporan Arus Kas

Tujuan dari laporan arus kas adalah :

“Memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas pada suatu perusahaan pada periode tertentu”.<sup>5</sup>

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia PSAK No.2 tahun 2000 tujuan laporan arus kas adalah:

“ Memberikan informasi histories mengenai perubahan kas dan setara kas dari suatu perusahaan melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktifitas operasi, investasi maupun pendanaan selama suatu periode akuntansi”.<sup>6</sup>

Para pemakai laporan arus kas ingin mengetahui bagaimana perusahaan menghasilkan dan menggunakan kas dan setara kas. Hal ini bersifat umum dan tidak tergantung pada aktifitas perusahaan serta apakah kas dapat dipandang sebagai produk perusahaan, seperti yang berlaku pada lembaga keuangan.

Pada dasarnya perusahaan memerlukan kas dengan alasan yang sama meskipun terdapat perbedaan dalam aktifitas penghasil utama (revenue producing activities). Perusahaan membutuhkan kas untuk melaksanakan usaha, untuk melunasi kewajiban dan untuk membagikan dividen kepada para investor. Pernyataan ini mewajibkan semua perusahaan menyajikan laporan arus kas.

Laporan arus kas sangat penting bagi para banker dan para kreditor/calon kreditor jangka pendek. Karena dengan menganalisa sumber dan penggunaan kas

<sup>5</sup> Sofyan Syafrî Harahap, **Teori Akuntansi**, Cetakan Ketujuh, Penerbit Divisi Buku Perguruan Tinggi PT.RajaGrafindo Persada, Jakarta, Mei 2004. Hlm.243.

UNIVERSITAS MEDAN AREA Indonesia, **Standar Akuntansi Keuangan**, Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 2000. Hlm.2:01

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

akan diketahui/dapat diperkirakan sumber kas dimasa yang akan datang. Bila semua ini dihubungkan dengan kredit yang akan diberikan oleh para kreditor maka akan dapat diketahui jaminan serta kemampuan membayar yang dapat diberikan oleh perusahaan yang bersangkutan.

Analisis laporan arus kas dilakukan dengan tujuan menetapkan pengaruh dari sumber-sumber kas dan penggunaan kas dalam operasi perusahaan disertai kondisi keuangan perusahaan (*firm financial condition*).

Menurut Parentahen Purba kegunaan analisis laporan arus kas yaitu:

“Untuk membantu manajer keuangan dalam membuat keputusan keuangan yang berkaitan dengan *investasi, operasi dan keuangan*”.<sup>7</sup>

Apabila kita membahas tujuan dari laporan arus kas, maka tidak terlepas dari kegunaan dari laporan arus kas tersebut. Jika digunakan dalam kaitannya dengan laporan keuangan yang lain, laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang. Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pemakai mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan (*future cash flow*) dari berbagai perusahaan. Informasi tersebut juga meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi

berbagai perusahaan karena dapat meniadakan pengaruh penggunaan perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap transaksi dan peristiwa yang sama.

## **B. Proses Penyusunan Arus Kas**

Laporan arus kas berbeda dengan laporan laba rugi, khususnya dalam penyusunannya. Karena laporan arus kas menggunakan dasar waktu atau accrual basis, Karena laporan arus kas merupakan ringkasan transaksi keuangan yang berhubungan dengan kas tanpa memperhatikan hubungannya dengan penghasilan yang diperoleh maupun biaya-biaya yang terjadi. Subyek laporan arus kas adalah sumber dan penggunaan kas, sedangkan subyek laporan laba rugi adalah penghasilan yang direalisasi atau diperoleh dan biaya yang terjadi tanpa memperhatikan apakah penghasilan sudah diterima uangnya atau belum, dan apakah biaya-biaya itu sudah dibayar per kas atau belum.

Kalau dasar yang digunakan dalam laba rugi tersebut alah cash basis atau tunai, dimana penghasilan baru diakui kalau sudah dibayar tunai atau per kas, dalam hal ini laporan rugi laba menunjukkan sumber kas yang berasal dari operasi. Tetapi perlu diperhatikan sumber kas tidak hanya berasal dari kegiatan operasional, tetapi masih banyak sumber-sumber penerimaan kas lainnya. Begitu pula penggunaannya tidak hanya untuk membiayai operasi. Oleh karena itu laporan arus kas sifat dan scopenya lebih luas daripada laporan laba rugi baik penyusunannya cash basis maupun accrual basis.

Penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan ada yang bersifat rutin atau terus menerus ada pula yang bersifat insidental atau tidak terus menerus. Perusahaan harus menyusun laporan arus kas sesuai dengan persyaratan dan harus menyajikan laporan tersebut sebagai bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian laporan keuangan.

Perusahaan menyusun dan menyajikan arus kas dari aktifitas operasi, investasi dan pendanaan dengan cara yang paling sesuai dengan bisnis perusahaan tersebut. Klasifikasi menurut aktifitas tersebut memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna laporan untuk menilai pengaruh aktifitas tersebut terhadap posisi keuangan serta terhadap jumlah kas dan setara kas. Informasi tersebut dapat juga digunakan untuk mengevaluasi hubungan diantara ketiga aktifitas tersebut.

Suatu transaksi tertentu dapat meliputi arus kas yang diklasifikasikan ke dalam lebih dari satu aktifitas. Sebagai contoh, jika pelunasan pinjaman bank meliputi pokok pinjaman dan bunga, maka bunga merupakan unsur yang dapat diklasifikasikan sebagai aktifitas operasi dan pokok pinjaman merupakan unsur yang diklasifikasikan sebagai aktifitas pendanaan.

Berikut ini contoh laporan arus kas yang disusun berdasarkan klasifikasi dari aktifitas operasi, aktifitas investasi dan aktifitas pembiayaan/pendanaan.



**TABEL I**  
**PT.XYZ**  
**NERACA KONSOLIDASI**  
**Per 31 Desember 2002 dan 2001**

	2002	2001
<b>Aktiva</b>		
Kas dan setara kas	XXXX	XXXX
Piutang dagang	XXXX	XXXX
Persediaan	XXXX	XXXX
Investasi portofolio	XXXX	XXXX
Tanah, bangunan dan peralatan	XXXX	XXXX
Akumulasi penyusutan	(XXXX)	(XXXX)
Tanah, bangunan dan peralatan (netto)	XXXX	XXXX
Jumlah Aktiva	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
<b>Kewajiban</b>		
Hutang dagang	XXXX	XXXX
Hutang bunga	XXXX	XXXX
Hutang pajak penghasilan	XXXX	XXXX
Hutang jangka panjang	XXXX	XXXX
Jumlah kewajiban	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
<b>Ekuitas</b>		
Modal saham	XXXX	XXXX
Saldo laba	XXXX	XXXX
Jumlah ekuitas	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
Jumlah kewajiban dan ekuitas	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>

Sumber : Ikatan Akuntan Indonesia, **Standar Akuntansi Keuangan**, Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 2000, Hlm.2.18.

**TABEL II**  
**PT.XYZ**  
**LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI**  
**Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2002**

Penjualan	XXXX
Beban pokok penjualan	(XXXX)
<b>Laba bruto</b>	<b>XXXX</b>
Penyusutan	(XXXX)
Beban administrasi dan penjualan	(XXXX)
Beban bunga	(XXXX)
Penghasilan investasi	XXXX
Kerugian selisih kurs	(XXXX)
<b>Laba bersih sebelum pajak dan pos luar biasa</b>	<b>XXXX</b>
Pos luar biasa-hasil penyelesaian asuransi gempa bumi	XXXX
<b>Laba bersih setelah pos luar biasa</b>	<b>XXXX</b>
Pajak penghasilan	(XXXX)
	<u>XXXX</u>

Sumber : Ikatan Akuntan Indonesia, **Standar Akuntansi Keuangan**, Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 2000, Hlm.2.19.

**TABEL III**  
**PT.XYZ**  
**LAPORAN ARUS KAS**  
**(DIRECT METHOD)**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2002**

<b>A. Arus kas dari kegiatan operasi</b>	
Penerimaan kas dari langganan	XXXX
Pembayaran kas kepada supplier dan pegawai	(XXXX)
Penerimaan deviden	XXXX
Penerimaan bunga	XXXX
Pembayaran bunga	(XXXX)
Pembayaran pajak	(XXXX)
Penerimaan klaim asuransi	XXXX
Pembayaran tuntutan pengadilan	(XXXX)
Kas bersih yang berasal dari operasi	<u>XXXX</u>
<b>B. Arus kas dari kegiatan investasi</b>	
Penerimaan dari penjualan aktiva tetap	XXXX
Penerimaan dari wesel atas penjualan aktiva tetap	XXXX
Pengeluaran modal	(XXXX)
Pembelian perusahaan PT.X	(XXXX)
Kas bersih yang berasal dari investasi	<u>XXXX</u>
<b>C. Arus kas dari kegiatan pembiayaan</b>	
Penerimaan dari pinjaman baru	XXXX
Pembayaran lease	(XXXX)
Penerimaan dari penjualan saham biasa	XXXX
Pembayaran deviden	(XXXX)
Penjualan obligasi	XXXX
Kas bersih dari kegiatan pembiayaan	<u>XXXX</u>
Kenaikan kas	<u>XXXX</u>
Kas awal tahun	<u>XXXX</u>
Kas akhir tahun	<u>XXXX</u>

Sumber : Sofyan Syafri Harahap, **Teori Akuntansi**, Cetakan VII, Penerbit Raja Grafindo Persada, Jakarta, Mei 2004, hlm.280.

### C. Klasifikasi Arus Kas.

Klasifikasi arus kas terbagi atas arus kas yang bersumber dan digunakan untuk:

1. Kegiatan operasi perusahaan.
2. Kegiatan pembiayaan atau pendanaan.
3. Kegiatan investasi.<sup>8</sup>

Klasifikasi menurut aktifitas memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna laporan untuk menilai pengaruh aktivitas tersebut terhadap posisi keuangan perusahaan serta terhadap jumlah kas setara kas. Informasi tersebut dapat juga digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara ketiga aktifitas tersebut.

Berikut ini uraian dari klasifikasi arus kas tersebut :

#### 1. Arus Kas Dari Kegiatan Operasi Perusahaan.

Aktifitas operasi adalah aktifitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*principal revenue producing activities*) dan aktifitas lain yang bukan merupakan aktifitas pendanaan. Jumlah kas yang berasal dari aktifitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar perusahaan.

Arus kas dari aktifitas operasi terutama diperoleh dari aktifitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya

berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih.

Beberapa contoh arus kas dari aktifitas operasi perusahaan adalah :

- a. Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa.
- b. Penerimaan kas dari royalti, komisi dan pendapatan lain.
- c. Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa.
- d. Pembayaran kas kepada karyawan.
- e. Penerimaan dan pembayaran kas oleh perusahaan asuransi sehubungan dengan premi, klaim, anuitas dan manfaat asuransi lainnya.
- f. Pembayaran kas atau penerimaan kembali (*restitusi*) pajak penghasilan kecuali jika dapat didefenisikan secara khusus sebagai bagian dari aktifitas pendanaan dan investasi.
- g. Penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang diadakan untuk tujuan transaksi usaha dan perdagangan.

## *2. Arus Kas Dari Kegiatan Pembiayaan Atau Pendanaan.*

Aktifitas pendanaan adalah aktifitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan. Pengungkapan terpisah arus kas yang timbul dari aktifitas pendanaan perlu dilakukan sebab berguna memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan. Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktifitas pendanaan adalah :

- a. Penerimaan kas dari emisi saham atau instrumen modal lainnya.

- b. Pembayaran kas kepada para pemegang saham untuk menarik atau menebus saham perusahaan.
- c. Penerimaan kas dari emisi obligasi, pinjaman, wesel, hipotik dan pinjaman lainnya.
- d. Pelunasan pinjaman.
- e. Pembayaran kas oleh penyewa guna usaha (lessee) untuk mengurangi saldo kewajiban yang berkaitan dengan sewa guna usaha pembiayaan (finance lease).

### ***3. Arus Kas Dari Kegiatan Investasi***

Aktifitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang serta investasi lain yang tidak termaksud setara kas. Pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari aktifitas investasi perlu dilakukan sebab arus kas tersebut mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan.

Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktifitas investasi adalah :

- a. Pembayaran kas untuk membeli aktiva tetap, aktiva tak berwujud dan aktiva jangka panjang lain, termasuk biaya pengembangan dikapitalisasi dan aktiva tetap yang dibangun sendiri.
- b. Penerimaan kas dari penjualan tanah, bangunan dan peralatan, aktiva tak berwujud dan aktiva jangka panjang lain.
- c. Perolehan saham atau instrumen keuangan perusahaan.

- d. Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain serta pelunasannya (kecuali yang dilakukan oleh lembaga keuangan).
- e. Pembayaran kas sehubungan future contracts, forward contracts, option contracts dan swap contracts kecuali apabila kontrak tersebut dilakukan untuk tujuan perdagangan (dealing or trading) atau apabila pembayaran tersebut diklasifikasikan sebagai aktifitas pendanaan.

#### **D. Metode Pelaporan Arus Kas**

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.2, perihal pelaporan arus kas dapat dilakukan dengan dua metode yaitu:

1. Metode langsung (direct method).
2. Metode tidak langsung (indirect method).<sup>9</sup>

Berikut ini uraian dari kedua metode tersebut.

##### **1. Metode langsung.**

Dengan metode ini kelompok utama dari penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto yang berasal dari aktifitas operasi harus diungkapkan. Kemudian terdapat pemisahan kelompok utama penerimaan kas dan pengeluaran kas bruto yang berasal dari aktifitas investasi dan pendanaan.

**TABEL IV**  
**PT.XYZ**  
**Laporan Arus Kas (Metode Langsung)**  
**Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2002**

<b>Arus kas dari aktivitas operasi</b>	
Penerimaan kas dari pelanggan	XXXX
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	<u>(XXXX)</u>
Kas yang dihasilkan operasi	XXXX
Pembayaran bunga	<u>(XXXX)</u>
Pembayaran pajak penghasilan	<u>(XXXX)</u>
Arus kas sebelum pos luar biasa	XXXX
Hasil asuransi karena gempa bumi	<u>XXXX</u>
 Arus kas bersih dari aktivitas operasi	 XXXX
<b>Arus kas dari aktivitas investasi</b>	
Perolehan anak perusahaan X dengan kas	(XXXX)
Pembelian tanah, bangunan dan peralatan	(XXXX)
Hasil dari penjualan peralatan	XXXX
Penerimaan bunga	XXXX
Penerimaan deviden	XXXX
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	<u>                    </u> (XXXX)
<b>Arus kas dari aktivitas pendanaan</b>	
Hasil dari pinjaman modal saham	XXXX
Hasil dari pinjaman jangka panjang	XXXX
Pembayaran hutang sewa guna usaha keuangan	<u>(XXXX)</u>
Pembayaran deviden	<u>(XXXX)</u>
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(XXXX)
Kenaikan bersih kas dan setara kas	XXXX
Kas dan setara kas pada awal periode	<u>XXXX</u>
Sumber dan penggunaan kas pada akhir periode	<u>XXXX</u>

Sumber : Ikatan Akuntan Indonesia, **Standar Akuntansi Keuangan**, Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 2000, Hlm.2.20.



## 2. Metode tidak langsung.

Dengan metode ini laba rugi bersih disesuaikan dengan mengoreksi pengaruh dari transaksi bukan kas, penangguhan (deferral) atau akrual dari penerimaan atau pembayaran kas untuk operasi di masa lalu dan masa depan dan unsur penghasilan atau beban yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan.

Transaksi yang tidak mempengaruhi kas adalah :

- a. Penyusutan, amortisasi, laba rugi dari penjualan aktiva tetap dan operasi yang dihentikan, laba rugi pembetulan hutang.
- b. Pengakuan adanya kerugian piutang baik dengan bentuk cadangan kerugian piutang maupun tidak dan penghapusan piutang karena piutang yang bersangkutan tidak dapat tertagih lagi.
- c. Adanya penghapusan atau pengurangan nilai buku dari aktiva yang dimiliki dan penghentian dari penggunaan aktiva tetap karena aktifitas yang bersangkutan telah habis disusut dan atau tidak dapat dipergunakan lagi.
- d. Adanya pembayaran stock deviden (deviden dalam bentuk saham), adanya penyesihan atau pembatasan penggunaan laba dan adanya penilaian kembali (revaluasi) terhadap aktiva tetap yang dimiliki perusahaan.

Arus kas yang berasal dari aktifitas operasi, investasi dan pendanaan berikut ini dapat disajikan menurut arus kas bersih

- a. Penerimaan dan pengeluaran kas untuk kepentingan para pelanggan apabila arus kas tersebut lebih mencerminkan aktifitas pelanggan daripada aktifitas

perusahaan

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 19/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (Repository.uma.ac.id)19/2/24

- b. Penerimaan dan pengeluaran kas untuk pos-pos dengan volume transaksi yang besar dan dengan jangka waktu singkat.

Metode direct dapat direkonsiliasi sehingga menjadi metode indirect. Untuk menyusun suatu laporan arus kas maka diperlukan :

- a. Laba rugi lengkap.

Sebaiknya laporan laba rugi ini juga menjelaskan berbagai transaksi penting yang diperlukan dalam analisa arus kas.

- b. Neraca perbandingan.

Neraca harus "full disclosure", sehingga informasi perubahan antar tahun dapat kita ketahui. Dalam hal laporan baru untuk pertama kali belum ada laporan perbandingan dianggap nol, sehingga penyusunannya lebih gampang.

- c. Buat kertas kerja yang membandingkan neraca dalam dua periode. Hitung perubahan naik turunnya antara dua periode tersebut. Dalam hal ini dipergunakan saja rumus debit kredit.

- d. Perubahan pada "c" diatas adalah perubahan bersih. Dalam mengetahui lebih lanjut arus dana ini maka kita harus melakukan analisis atas perbaikan dana yang berubah. Dana yang berubah itulah yang menggambarkan berbagai jenis transaksi dan keadaan yang mempengaruhi dana kas baik langsung maupun tidak langsung. Analisis ini akan memberikan penjelasan tentang penyebab terjadinya transaksi dana.

- e. Hasil analisis ini dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengelompokan dana, maka kemudian disajikan laporan arus kas dana baik berupa kas atau dana dalam arti modal kerja.



**TABEL V**  
**PT.XYZ**  
**Laporan Arus Kas (Metode Tidak Langsung)**  
**Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2002**

<b>Arus kas dari aktivitas operasi</b>	
Laba bersih sebelum pajak dan pos luar biasa	XXXX
Penyesuaian untuk :	
Penyusutan	XXXX
Kerugian selisih kurs	XXXX
Penghasilan investasi	(XXXX)
Beban bunga	<u>XXXX</u>
Laba operasi sebelum perubahan modal kerja	XXXX
Kenaikan piutang dagang dan piutang lain	(XXXX)
Penurunan persediaan	XXXX
Penurunan hutang dagang	
Kas dihasilkan dari operasi	
Pembayaran bunga	XXXX
Pembayaran pajak penghasilan	(XXXX)
Arus kas sebelum pos luar biasa	(XXXX)
Hasil dari penyelesaian asuransi gempa bumi	<u>XXXX</u>
Arus kas dari aktivitas operasi	(XXXX)
<b>Arus kas dari aktivitas investasi</b>	
Perolehan anak perusahaan X dengan kas	(XXXX)
Pembelian tanah, bangunan dan peralatan	(XXXX)
Hasil dari penjualan peralatan	XXXX
Penerimaan bunga	XXXX
Penerimaan deviden	<u>XXXX</u>
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	XXXX
<b>Arus kas dari aktivitas pendanaan</b>	
Hasil dari pinjaman modal saham	XXXX
Hasil dari pinjaman jangka panjang	XXXX
Pembayaran hutang sewa guna usaha keuangan	(XXXX)
Pembayaran deviden	<u>(XXXX)</u>
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(XXXX)
Kenaikan bersih kas dan setara kas	XXXX
Kas dan setara kas pada awal periode	<u>XXXX</u>
Sumber dan penggunaan kas pada akhir periode	<u>XXXX</u>

## B A B III

### PT. BANK PERKREDITAN RAKYAT DUTA ADIARTA

#### MEDAN

#### A. Gambaran Umum Perusahaan.

##### 1. Sejarah Singkat Perusahaan

PT. Bank Perkreditan Rakyat Duta Adiarta yang dahulu bernama PT. Bank Perkreditan Rakyat Tridian Adiarta didirikan berdasarkan akte Notaris No. 35 tanggal 4 Januari 1990 dihadapan Notaris Benny Kristianto, SH. Berkedudukan di Jl. Raya Cisalak Pasar No. 10, Kec Cimanggis, Kab Bogor, Jawa Barat. Anggaran dasar perusahaan telah diumumkan dalam Berita Negara RI, tertanggal 28 Maret 1990, No. 25 dan tambahan No.1140.

Anggaran dasar perusahaan telah mengalami perubahan beberapa kali, sampai pada tahun 2002 terjadi pengalihan saham kepada manajemen baru dan kemudian pada tanggal 24 Februari 2003, Bank Indonesia melalui surat No. 5/326/DBPR/IDBPR memberikan persetujuan untuk memindahkan kedudukan kantor dari Cimanggis, Bogor, Jawa Barat ke Medan dengan alamat Jl. Brigjen Katamso No. 158 Medan, Sumatera Utara. Hal ini berhubung manajemen baru berkepentingan untuk mengembangkan usahanya di Sumatera Utara.

Perubahan anggaran dasar No. 7 tanggal 13 Juni 2003, dihadapan Notaris Poeryanto Poedjiaty, SH merumuskan susunan pengurus dan pemegang saham baru yang solid dan komit untuk mengembangkan potensi pertumbuhan ekonomi dan

usaha di Sumatera Utara serta komitmen untuk menjadikan perusahaan menjadi Bank Perkreditan terbesar diwilayahnya.

Dalam rangka meningkatkan cooperate image masyarakat Sumatera Utara, perusahaan ini mengajukan perubahan nama dari PT. Bank Perkreditan Rakyat Tridian Adiarta menjadi PT. Bank Perkreditan Rakyat Duta Adiarta yang mendapat persetujuan Bank Indonesia Medan melalui surat No. 5/1/KEP.PBI MDN/2003 tanggal 7 Agustus 2003. Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia No. C-16942 HT.01.04.TH.2003 tertanggal 31 Juli 2003.

Sesuai dengan akte pendirian, ruang lingkup perusahaan ini adalah bidang usaha Perbankan, khususnya Bank Perkreditan Rakyat, dengan kegiatan sebagai berikut:

- a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk deposito berjangka dan tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu
- b. Memberikan kredit kepada pengusaha kecil atau masyarakat pedesaan
- c. Melakukan kegiatan usaha-usaha lainnya yang menurut peraturan perundangan-undangan atau peraturan-peraturan lain dari instansi yang berwenang, baik yang telah ada maupun akan dilakukan oleh Bank Perkreditan Rakyat.

Dalam menjalankan usahanya PT. Bank Perkreditan Rakyat Duta Adiarta mempunyai bisnis Strategi yaitu:

- a. Membangun sumber daya manusia yang profesional, handal, terpercaya dalam mengelola Bank Perkreditan Rakyat.
- b. Membangun system, Informasi Teknologi dan audit Bank Perkreditan Rakyat yang handal.
- c. Membangun risk management yang handal.
- d. Membangun jaringan Bank Perkreditan Rakyat di kota-kota besar di Sumatera Utara..

## **2. Struktur Organisasi**

Manajemen secara umum mempunyai beberapa fungsi dan salah satunya adalah pengorganisasian. Sebagai wujud dari pengorganisasian maka perusahaan umumnya menyusun suatu struktur organisasi.

Struktur organisasi yang baik dan efektif hendaklah dapat disusun sedemikian rupa sehingga didalamnya terdapat suatu gambaran yang jelas mengenai tugas, wewenang dan tanggung jawab dari setiap unit organisasi perusahaan. Hal ini dimaksudkan agar perusahaan dapat mencapai tujuannya secara efektif dan efisien, karena pencapaian tujuan memerlukan suatu hubungan yang harmonis antara orang-orang dalam perusahaan serta koordinasi yang baik sesuai dengan keahlian masing-masing.

Struktur organisasi menunjukkan adanya hubungan tugas dan wewenang antar pejabat administrasi secara horizontal dan vertikal. Selain itu, melalui hubungan tersebut akan mengalir arus dan informasi yang dibutuhkan setiap bagian dalam

organisasi untuk menjamin efektifnya perencanaan dan koordinasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Struktur organisasi PT. Bank Perkreditan Rakyat Duta Adiarta adalah sebagai berikut:

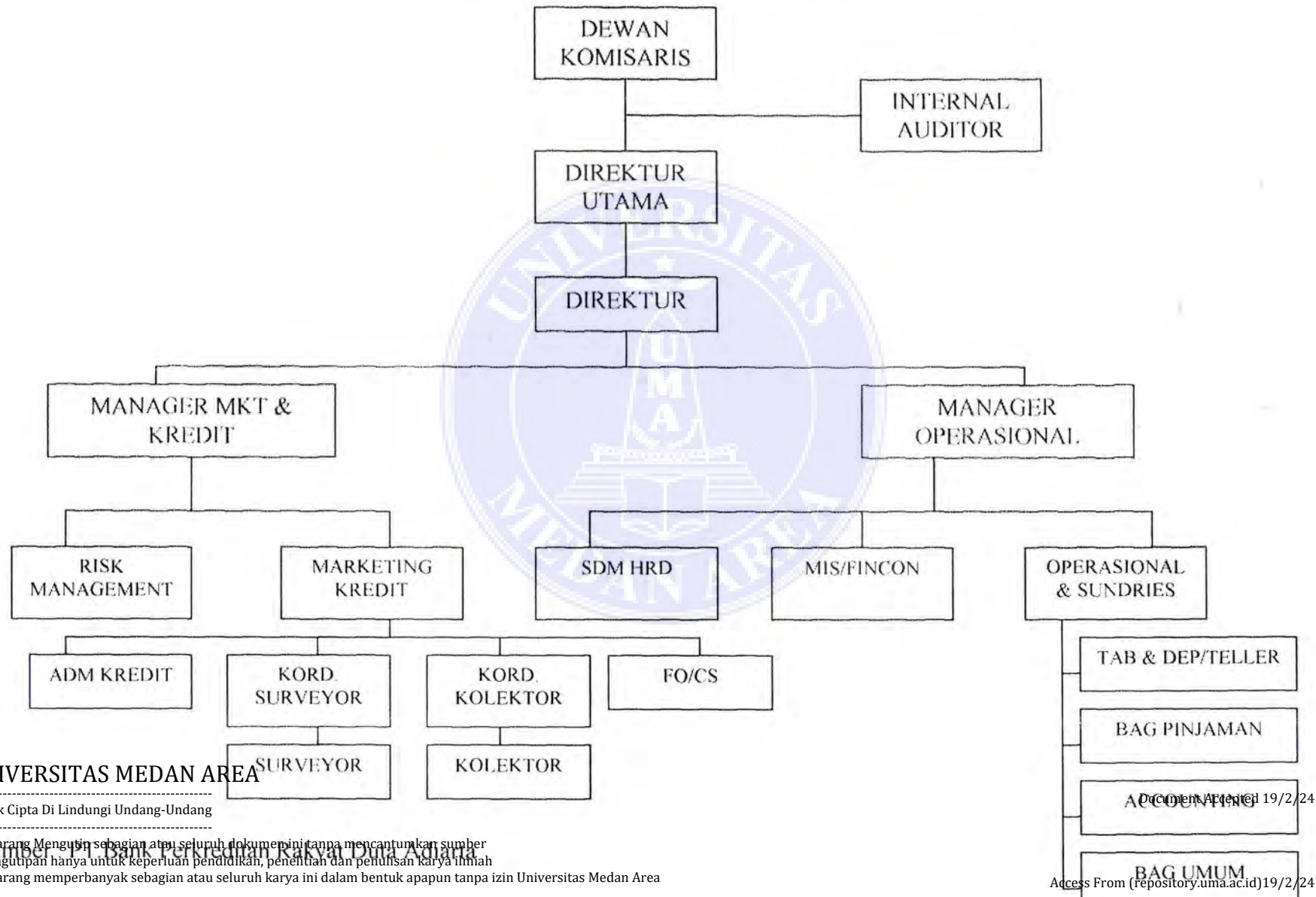




# STRUKTUR ORGANISASI

## PT. BANK PERKREDITAN RAKYAT DUTA ADIARTA MEDAN

Dedy Arisaputra - Analisis Laporan Arus Kas Pada PT. Bank Perkreditan ....



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (Repository.uma.ac.id)19/2/24

Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa PT.BPR Duta Adiarta Medan yang berkedudukannya sebagai kantor pusat dan garis tugas dari masing-masing yang ada pada struktur organisasi adalah sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris

Tugas pokok:

- a) Melakukan pengawasan atas kebijaksanaan Direksi dalam menjalankan perseroan serta memberikan nasehat kepada Direksi.

2. Internal Auditor

Tugas pokok:

- a) Memeriksa seluruh laporan keuangan dan laporan pelaksanaan kerja dari perusahaan.
- b) Membuat laporan atas hasil pemeriksaan kepada dewan direksi
- c) Memberikan komentar dan masukan kepada dewan komisaris dari hasil laporan pemeriksaan.

3. Direktur Utama

Tugas pokok:

- a) Menyusun anggaran
- b) Menyusun strategi dan rencana kerja untuk mencapai anggaran
- c) Mengkoordinasikan aktifitas penghimpunan dana dan penyaluran kredit dengan baik, aman dan lancar.

- d) Menjaga keseimbangan penghimpunan dana dan penyaluran kredit serta keseimbangan likuiditas secara optimal.
- e) Memastikan laporan keuangan tepat waktu dan benar.
- f) Memastikan sistem/prosedur operasional dan perkreditan dilaksanakan sesuai ketentuan
- g) Meningkatkan, memelihara, dan mengamankan harta PT. Bank Perkreditan Rakyat Duta Adiarta
- h) Menindaklanjuti hasil evaluasi pemeriksaan Bank Indonesia dan Internal Audit.
- i) Mereview aplikasi sebelum menyetujui dan merekomendasikan
- j) Melakukan penilaian secara menyeluruh untuk mengetahui kelayakan usaha calon debitur.
- k) Merekomendasikan/mengusulkan penyelesaian kredit bermasalah melalui jalur hukum dengan berpedoman pada prinsip cost and benefit
- l) Meningkatkan keterampilan dan profesionalisme sumber daya manusia
- m) Menggunakan sumber daya yang dimiliki BPR secara optimal untuk mencapai tingkat efisiensi dan produktifitas yang telah ditetapkan

#### 4. Direktur

##### Tugas pokok:

- a) Bekerjasama dengan Direktur Utama dalam menyusun anggaran

- b) Bekerjasama dengan direktur utama dalam menyusun strategi dan rencana kerja untuk mencapai anggaran
- c) Mengkoordinasikan pelayanan dan pemrosesan operasional dengan baik, aman dan lancar.
- d) Mengontrol laporan keuangan dan laporan terkait lainnya untuk disampaikan kepada Bank Indonesia, Komisaris serta pihak terkait lainnya, bekerjasama dengan Direktur Utama.
- e) Memastikan bahwa sistem dan prosedur operasi dilaksanakan sesuai ketentuan
- f) Menjaga keseimbangan likuiditas, permodalan, pendanaan, dan perkreditan secara optimal untuk mencapai tingkat kesehatan yang baik
- g) Menindaklanjuti hasil evaluasi/pemeriksaan Bank Indonesia, Komisaris dan Internal Audit.
- h) Memelihara keharmonisan kerja antar bagian.

## 5. Manager Marketing dan Kredit

Tugas pokok:

- a) Mengurus secara keseluruhan mekanisme pemberian kredit
- b) Menangani sumber pendanaan BPR
- c) Memanage risiko kredit
- d) Mengkoordinir bagian risk management dan marketing kredit.

## 6. Risk Management

Tugas pokok:

- a) Mengidentifikasi pengeluaran suatu produk BPR baik itu kredit, maupun tabungan maupun deposito
- b) Menganalisa dan mengidentifikasi seluruh proses transaksi perbankan.

## 7. Produk Management

Tugas pokok:

- a) Menganalisa suatu produk yang dikeluarkan oleh BPR
- b) Membuat laporan dari hasil analisa kepada Risk management mengenai risiko yang dihadapi BPR atas produk yang dikeluarkan.

## 8. Marketing dan Kredit

Tugas pokok:

- a) Mengkoordinir proses pelaksanaan dan penyaluran kredit
- b) Melaksanakan kebijakan penyaluran kredit sesuai anggaran
- c) Mengkoordinir dan mengawasi tugas administrasi kredit, koordinator surveyor dan koordinator kolektor
- d) Memberi masukan perihal perkreditan kepada Direksi dalam hal pembuatan anggaran
- e) Membuat laporan perkembangan perkreditan dan portofolio kepada

## 9. Administrasi Kredit

Tugas pokok:

- a) Menerima dokumen-dokumen permohonan kredit
- b) Meregister permohonan kredit
- c) Mempersiapkan berbagai sarana administrasi pengikatan kredit
- d) Mengatur jadwal pengikatan kredit antara nasabah dan notaris
- e) Menyimpan dan mengadministrasikan dokumen nasabah kredit
- f) Menyimpan jaminan agunan kredit
- g) Mengadministrasikan korespondensi dengan baik.

## 10. Koordinator Surveyor

Tugas pokok:

- a) Mengkoordinir dan mengawasi surveyor
- b) Membuat laporan calon debitur yang akan disurvei
- c) Memastikan dan mereview ulang hasil laporan surveyor
- d) Memastikan proses pelaksanaan dan analisa kredit telah sesuai dengan prosedur.

## 11. Surveyor

Tugas pokok:

- a) Melakukan investigasi berkas permohonan/permintaan kredit

- b) Melakukan peninjauan langsung ke lapangan dan menilai kelayakan usaha calon debitur
- c) Melakukan peninjauan lokasi jaminan dan memeriksa keabsahannya
- d) Membuat laporan hasil peninjauan kelengkapan dan merekomendasikan kepada koordinator surveyor.

## 12. Koordinator Kolektor

Tugas pokok:

- a) Mengkoordinir dan mengawasi kolektor
- b) Membuat laporan tunggakan dan review kredit akan jatuh tempo
- c) Membuat target penagihan angsuran kredit dan memantau hasilnya
- d) Mengkoordinir penagihan angsuran
- e) Membuat surat teguran peringatan kepada debitur
- f) Membuat surat pemberitahuan kredit akan jatuh tempo.

## 13. Kolektor

Tugas pokok:

- a) Melakukan penagihan kepada debitur yang terlambat membayar angsuran
- b) Melaporkan hasil penagihan kepada koordinator kolektor.

## 14. Funding Officer/Customer Service

Tugas pokok:

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 19/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (Repository.uma.ac.id)19/2/24

- a) Mencari nasabah-nasabah potential
- b) Melakukan negosiasi dengan calon nasabah
- c) Menjalin hubungan baik dengan nasabah
- d) Menjelaskan keunggulan produk tabungan, deposito, pinjaman dan produk lainnya kepada calon nasabah

#### 15. Manager Operasional

Tugas pokok:

- a) Mengkoordinir dan mengawasi tugas bagian SDM, MIS/FINCON dan Operasional Sundries
- b) Bertanggung jawab atas seluruh operasional perbankan

#### 16. Sumber Daya Manusia

Tugas pokok:

- a) Melaksanakan proses dan fungsi kepegawaian meliputi penerimaan tenaga kerja, pendidikan dan pelatihan, konsultasi, pembayaran gaji/tunjangan karyawan sampai pada pemutusan hubungan kerja
- b) Melaksanakan efisiensi dibagian karyawan
- c) Melaksanakan administrasi untuk korespondensi dan komunikasi kepentingan kantor.



### 17. Management Informasi System/FINCON

Tugas pokok:

- a) Mengurus seluruh hal yang berkaitan dengan jaringan, hardware dan software.

### 18. Operasional dan sundries

Tugas pokok:

- a) Mengkoordinir kegiatan pada bagian tabungan/deposito/teller, bagian pinjaman, accounting dan bagian umum
- b) Memberikan laporan keuangan kepada Direksi
- c) Melakukan pemeriksaan ulang terhadap segala transaksi yang berkaitan sebelum pemeriksaan intern dilakukan dengan bukti paraf.

### 19. Tabungan/Deposito/ Teller

Tugas pokok:

- a) Melaksanakan penarikan, pembayaran dan pencairan dana
- b) Mencatat transaksi tunai, menyusun rekapitulasi in dan outflow
- c) Memproses dan mengadministrasikan pengambilan penyeteroran uang ke vault.
- d) Menerima setoran tunai dan memproses transaksi kas dan uang tunai
- e) Mengontrol penggunaan blanko deposito

- f) Melaksanakan proses pembukuan, penyeteroran, penutupan dan penarikan tabungan
- g) Melaksanakan proses pembukuan dan pencairan deposito
- h) Menghitung bunga deposito dan tabungan dan membuat slip ke pembukuan.

## 20. Bagian pinjaman

Tugas pokok:

- a) Memproses droping kredit, membuat segala keperluan berkenaan dengan realisasi kredit, slip-slip transaksi droping dan lain-lain.

## 21. Accounting

Tugas pokok:

- a) Melaksanakan pembukuan atas transaksi yang dilaksanakan setiap hari
- b) Membuat laporan neraca dan laba/rugi harian dan bulanan
- c) Memproses, mengelola transaksi bank
- d) Membuat laporan bulanan dan laporan publikasi setiap periode
- e) Menyiapkan laporan keuangan umum untuk Bank Indonesia
- f) Membuat daftar kolektibilitas sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia
- g) Mengadministrasikan pinjaman write off.

## 22. Bagian Umum

Tugas pokok:

- a) Pengadaan alat kantor dan kebutuhan umum kantor
- b) Mengirimkan surat dinas.

### ***B. Klasifikasi Arus Kas Perusahaan.***

PT. Bank Perkreditan Rakyat Duta Adiarta Medan adalah satu perusahaan yang bergerak dalam jasa perbankan. Aktifitas utama perusahaan adalah funding dan lending. Funding yaitu penerimaan dana dari masyarakat yaitu dalam bentuk tabungan dan deposito sedangkan lending yaitu menyalurkan kembali dana yang diterima dari masyarakat kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Perusahaan mengklasifikasikan arus kas kedalam tiga kategori yaitu arus kas dari kegiatan operasi, kegiatan pembiayaan dan pendanaan dan arus kas dari kegiatan investasi.

Berikut ini uraian dari arus kas yang ada di PT. BPR Duta Adiarta Medan :

#### ***1. Arus Kas Dari Kegiatan Operasi.***

Arus kas yang berasal dari kegiatan operasi perusahaan terdiri dari penerimaan dan pengeluaran yang berkaitan dengan kegiatan operasional, diantaranya yaitu :

- a. Penerimaan kas dari aktifitas funding yaitu setoran tabungan dan deposito dari masyarakat.
- b. Penerimaan kas atas angsuran kredit baik pokok dan bunga kredit.
- c. Penerimaan kas denda kredit dari masyarakat.
- d. Penerimaan kas atas komisi dan administrasi atas kredit yang disalurkan.

- e. Pencairan kredit dalam bentuk kas .
- f. Pembayaran kas atas bunga tabungan dan bunga deposito nasabah.
- g. Penarikan tabungan/deposito dari nasabah.
- h. Pembayaran premi asuransi kecelakaan karyawan.
- i. Pembayaran gaji karyawan.
- j. Pembayaran biaya-biaya yang berkaitan dengan kegiatan operasi perusahaan, misalnya biaya atas barang dan jasa.

### **3. Arus Kas Dari Kegiatan Pembiayaan Atau Pendanaan.**

Arus kas dari kegiatan pembiayaan dan pendanaan adalah :

1. Penerimaan kas dari penambahan modal disetor para pemegang saham.
2. Penerimaan pinjaman dari perusahaan pembiayaan atau dari bank lain.
3. Pembayaran bunga dan pokok pinjaman yang diterima.
4. Pelunasan pinjaman yang diterima dari pihak lain.

### **4. Kegiatan investasi.**

Arus kas dari kegiatan investasi yaitu penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan :

1. Pembelian aktiva tetap dan inventaris seperti mobil, sepeda motor, mesin hitung uang, komputer dan lain-lain.
2. Pembelian gedung kantor.

3. Penjualan aktiva tetap dan inventaris seperti penjualan inventaris kantor yang tidak terpakai lagi. Misalnya komputer, mobil dan lain-lain.

### **C. Metode Laporan Arus Kas Perusahaan.**

Metode pelaporan yang digunakan adalah dengan menggunakan metode tidak langsung atau disebut indirect method. Dalam metode ini net income disesuaikan dengan menghilangkan non cash transaction :

1. Pengaruh transaksi yang masih belum direalisasi (deferral) dari arus kas masuk dan keluar dari transaksi yang lalu seperti perubahan jumlah persediaan deferral income, arus kas masuk dan keluar yang accrued seperti kredit yang diberikan dan pinjaman yang diterima.
2. Pengaruh perkiraan yang terdapat dalam kelompok investasi dan pembiayaan yang tidak mempengaruhi dalam kelompok investasi dan pembiayaan, misalnya penyusutan aktiva tetap dan inventaris, penyisihan penghapusan aktiva produktif (penyisihan kerugian), amortisasi, laba rugi dari penjualan aktiva tetap dan laba rugi pembatalan pinjaman yang diterima.

### **D. Proses Penyusunan Laporan Arus Kas.**

Penyusunan Laporan Arus Kas dilakukan dengan tidak menggunakan kertas kerja atau dengan kata lain dengan langsung dari laporan keuangan. Hal ini dilakukan karena transaksi-transaksi yang terjadi sedikit dan informasi-informasi serta perubahan-perubahan relatif sedikit seperti bank lain pada umumnya, PT.BPR Duta

Adiarta membuat Laporan Keuangan dalam bentuk Laporan Publikasi yang terdiri dari laporan Neraca dan Laporan Laba Rugi. Laporan ini dibuat setiap enam bulan sekali yaitu pada bulan Juni dan Desember. Laporan Publikasi harus ditempel pada papan pengumuman disetiap kantor Bank atau dapat mempublikasikannya melalui koran-koran daerah maupun nasional.

Laporan keuangan PT.BPR Duta Adiarta disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum dan praktek-praktek perbankan yang sesuai dengannya, serta pedoman akuntansi dan pelaporan yang ditetapkan otoritas perbankan.

- a. Laporan keuangan disusun atas dasar penggunaan biaya historis dan atas dasar akrual.
- b. Penempatan pada bank lain dinyatakan sebesar nilai nominal penyeteroran atau nilai yang diperjanjikan sesuai dengan jenis penempatan.
- c. Pihak-pihak yang terkait dengan bank sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No.31/KEP/DIR tanggal 9 Juli 1998, yang dimaksud pihak yang terkait dengan bank adalah sebagai berikut:
  - Pemegang saham yang memiliki 10 % atau lebih dari modal disetor bank.
  - Anggota dewan komisaris.
  - Anggota direksi.
  - Keluarga dari pihak-pihak tersebut diatas.
  - Pejabat bank lainnya yang mempunyai fungsi eksekutif.

- Perusahaan-perusahaan yang didalamnya terdapat kepentingan dari pihak-pihak yang dimaksud tersebut diatas yang kepemilikannya baik individual maupun keseluruhan 25 % atau lebih dari modal disetor perusahaan.
- d. Kredit dinyatakan sebesar pokok kredit atau bakidebetnya. Secara garis besar kredit yang diberikan bank terdiri dari kredit term loan dimana kredit ini merupakan kredit jangka pendek dan menengah yang ditarik sekaligus seluruh kredit yang dilakukan dengan cicilan/angsuran tetap setiap bulan dimana perhitungan bunga dilakukan dengan anuitas bulanan.
- e. Penyisihan aktiva produktif serta estimasi komitmen dan kontinjensi dibentuk berdasarkan penelaahan terhadap kualitas masing-masing aktiva produktif, komitmen dan kontinjensi yang sesuai dengan surat edaran Bank Indonesia.
- f. Aktiva tetap dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan. Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus (straight line) sesuai dengan taksiran masa manfaat ekonomis aktiva tetap. Pengeluaran untuk pemeliharaan dan perbaikan rutin dibebankan sebagai beban pada laporan laba rugi pada saat terjadinya. Sedangkan pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat atau yang kemungkinan besar memberi manfaat ekonomis dimasa yang akan datang dalam bentuk peningkatan kapasitas ditambahkan pada jumlah tercatat aktiva yang bersangkutan (kapitalisasi).
- g. Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus (straight line method).

- h. Simpanan dalam bentuk tabungan dan deposito dinyatakan sebesar nilai kewajiban bank kepada nasabah.
- i. Pendapatan dan beban bunga diakui dengan menggunakan metode akrual. Pendapatan bunga dan aktiva produktif yang digolongkan sebagai nonperforming (kurang lancar, diragukan dan macet) dicatat sebagai tagihan kontinjensi dan diakui sebagai pendapatan pada saat diterima secara tunai (cash basis).
- j. Pendapatan provisi dan komisi yang jumlahnya signifikan yang berkaitan langsung dengan kegiatan perkreditan dan/atau mempunyai jangka waktu tertentu ditangguhkan berdasarkan metode garis lurus (stright line method) sesuai dengan jangka waktunya. Untuk kredit yang dilunasi sebelum jatuh temponya, saldo pendapatan provisi dan/atau komisi lainnya yang tidak berkaitan langsung dengan kegiatan perkreditan atau jangka waktu tertentu diakui pada saat terjadinya transaksi.

Laporan arus kas digunakan perusahaan dalam mengambil keputusan, untuk menunjang operasi dan aktivitas yang dilakukan perusahaan. Misalnya untuk mengetahui seberapa besar kredit yang dapat disalurkan (kegiatan lending), seberapa besar dana yang harus diterima dari masyarakat (kegiatan funding).

Dalam mengambil suatu keputusan untuk menetapkan suatu kebijaksanaan yang berlaku menyeluruh, mulai dari manajemen puncak sampai pada manajemen tingkat bawah, direktur utama memberikan kesempatan kepada bawahannya untuk mengembangkan perusahaan dalam pencapaian tujuan.



Laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari neraca publikasi, laba rugi publikasi dan laporan arus kas dapat menyumbangkan informasi yang sangat berarti bagi kebijakan pengambilan keputusan oleh manajemen. Laporan arus kas yang menggambarkan secara jelas posisi arus kas masuk dan kas keluar yang terjadi pada satu periode dan dapat memberikan gambaran secara jelas perkiraan-perkiraan mana yang menjadi sumber arus kas utama baik dari kegiatan aktivitas operasi, aktivitas investasi maupun dari aktivitas pendanaan. Informasi ini sangat penting sebagai dasar kebijakan pengambilan keputusan manajemen.

Berikut ini Neraca, Laporan Laba Rugi dan Laporan Sumber dan Penggunaan Kas yang disusun oleh PT.BPR Duta Adiarta Medan.



**Tabel VI**  
**PT. BANK PERKREDITAN RAKYAT DUTA ADIARTA**  
**NERACA PUBLIKASI**

	DES 2003	DES 2004
<b>AKTIVA</b>		
Kas	20,210,750	10,105,375
Giro Pada Bank Lain	1,868,373,480	2,242,048,176
Penyisihan Kerugian	-	
<b>Total</b>	<b>1,888,584,230</b>	<b>2,252,153,551</b>
Kredit	27,843,412,373	47,345,897,212
Penyisihan Kerugian	(487,260,000)	(946,917,944)
<b>Total</b>	<b>27,356,152,373</b>	<b>46,398,979,268</b>
Aktiva Tetap		
Biaya Perolehan	591,175,100	691,175,100
Akumulasi Penyusutan	(11,967,050)	(17,950,575)
<b>Total</b>	<b>579,208,050</b>	<b>673,224,525</b>
Aktiva Lain-Lain	<b>415,047,865</b>	<b>207,523,933</b>
<b>Total Aktiva</b>	<b><u>30,238,992,518</u></b>	<b><u>49,531,881,276</u></b>
<b>PASIVA</b>		
<b>KEWAJIBAN</b>		
Kewajiban Segera	120,267,218	252,561,158
Tabungan	5,450,007,886	2,452,503,549
Deposito	22,000,000,000	40,742,048,176
Kewajiban Lain-Lain	310,543,092	254,000,125
<b>Total Kewajiban</b>	<b>27,880,818,196</b>	<b>43,701,113,008</b>
<b>EKUITAS</b>		
Modal Disetor	2,000,000,000	5,000,000,000
Tambahan Modal Disetor	-	-
Laba Tahun lalu	(149,999,000)	358,174,322
Laba Tahun Berjalan	508,173,322	472,593,946
<b>Total Ekuitas</b>	<b>2,358,174,322</b>	<b>5,830,768,268</b>
<b>Total Kewajiban Dan Ekuitas</b>	<b><u>30,238,992,518</u></b>	<b><u>49,531,881,276</u></b>

Sumber : PT.BPR Duta Adiarta Medan.

**Tabel VII**  
**PT. BANK PERKREDITAN RAKYAT DUTA ADIARTA**  
**LABA RUGI PUBLIKASI**

	DES 2003	DES 2004
<b>PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL</b>		
Pendapatan Bunga		
Bunga	2,924,088,565	4,386,132,848
Provisi dan Komisi	568,872,100	1,023,969,780
<b>Jumlah Pendapatan Bunga</b>	<b>3,492,960,665</b>	<b>5,410,102,628</b>
Beban Bunga		
Bunga	1,669,913,670	2,838,853,239
Provisi dan Komisi	-	-
<b>Jumlah Beban Bunga</b>	<b>1,669,913,670</b>	<b>2,838,853,239</b>
<b>Pendapatan Bunga Bersih</b>	<b>1,823,046,995</b>	<b>2,571,249,389</b>
Pendapatan Operasional Lainnya		
Lain	105,630	197,106
<b>Jumlah Pndpt Oprs Lainnya</b>	<b>105,630</b>	<b>197,106</b>
Beban Operasional Lainnya		
Administrasi dan Umum	955,765,530	1,433,648,295
Tenaga Kerja	250,371,365	465,690,739
Lain-Lain	-	-
<b>Jumlah Beban Oprs Lainnya</b>	<b>1,206,136,895</b>	<b>1,899,339,034</b>
<b>LABA RUGI OPERASIONAL</b>	<b>617,015,730</b>	<b>672,107,460</b>
<b>PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL</b>		
Beban Non Operasional		
Kerugian Penjualan Aktiva	-	-
Lain-Lain	20,808	28,135,000
<b>Jumlah Beban Non Oprs</b>	<b>20,808</b>	<b>28,135,000</b>
Pendapatan/Beban Non Oprs	(20,808)	(28,135,000)
<b>LABA RUGI SEBELUM PPH</b>	<b>616,994,922</b>	<b>643,972,460</b>
<b>TAKSIRAN PPH</b>	<b>108,821,600</b>	<b>171,378,514</b>
<b>LABA RUGI BERSIH</b>	<b>508,173,322</b>	<b>472,593,946</b>

Sumber : PT.BPR Duta Adiarta Medan.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 19/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (Repository.uma.ac.id)19/2/24

**TABEL VIII**  
**PT. BANK PERKREDITAN RAKYAT DUTA ADIARTA**  
**LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN KAS**  
**31 DESEMBER 2004**

Arus kas yang berasal dari kegiatan operasi :		
Laba bersih		472.593.946
Penyesuaian :		
Penyusutan dan amortisasi	213,507,458	
Penyisihan piutang ragu-ragu	459,657,944	
Laba penjualan aktiva tetap	-	
Laba yang tidak dibagai kepada afiliasi	-	
Penerimaan bunga wesel tagih	-	
Perubahan dalam aktiva dan hutang :		
Kenaikan kredit yang diberikan	(19,502,484,839)	
Kenaikan biaya dibayar dimuka	-	
Kenaikan deposito	18,742,048,176	
Penurunan tabungan	(2,997,504,337)	
Penurunan hutang ke dealer	(56,542,967)	
Kenaikan hutang Pph	132,293,940	
Kas bersih dari kegiatan operasi		(3,009,024,625)
Arus kas yang berasal dari kegiatan investasi :		
Pembelian kendaraan	(100,000,000)	
Penerimaan dari wesel atas penjualan akt tetap	-	
Pengeluaran modal	-	
Pembelian perusahaan lain	-	
Kas bersih dari kegiatan investasi		(100,000,000)
Arus kas yang berasal dari kegiatan pembiayaan :		
Penerimaan pinjaman baru	-	
Pembayaran lease	-	
Penerimaan dari pembayaran obligasi	-	
Penerimaan dari tambahan modal disetor	3,000,000,000	
Pembayaran deviden	-	
Kas bersih dari kegiatan pembiayaan		3,000,000,000
Kenaikan kas		363,569,321
Kas awal tahun		1,888,584,230
Kas akhir tahun		<u>2,252,153,551</u>

Sumber : PT.BPR Duta Adiarta Medan.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan.

Dari hasil analisis dan evaluasi pada Bab IV, penulis mengambil kesimpulan bahwa :

1. Bank sudah membagi klasifikasi arus kas berdasarkan sifat dan kriteria dari masing-masing sumber dan penggunaan kas. Klasifikasi ini memberikan informasi yang memungkinkan bagi pengguna laporan untuk menilai pengaruh aktifitas tersebut terhadap posisi keuangan.
2. Metode laporan arus kas adalah metode tidak langsung. Bank merupakan perusahaan jasa yang bergantung pada kepercayaan masyarakat. Sebagai suatu bank perkreditan rakyat yang memberikan pelayanan terhadap masyarakat, performance bank merupakan tolak ukur keberhasilannya. Bank sudah menerapkan metode yang baik dalam melaporkan arus kasnya. Dengan metode ini pengguna laporan dapat melihat pos-pos mana saja yang meningkat atau menurun selama periode tersebut. Jika bank menerapkan metode langsung, maka tidak akan terlihat apakah perusahaan mengalami kenaikan/penurunan transaksi operasional, kenaikan/penurunan transaksi pembiayaan pendanaan, kenaikan/penurunan transaksi investasi.
3. Proses penyusunan laporan arus kas dengan metode langsung memang memudahkan bank dalam menyusun laporan arus kasnya. Metode ini sebenarnya

tidak tepat karena setelah dilihat, banyak sekali informasi-informasi yang seharusnya dapat diungkapkan kepada para pengguna laporan. Karena pada laporan arus kas tersebut, tidak dapat dilihat secara terperinci seberapa banyak kredit yang sudah dihapusbukkan. Dan jika dilihat dari chart of account yang ada pada neraca harian, terlihat bahwa bank mempunyai banyak transaksi-transaksi. Sehingga untuk dapat mengakomodir keseluruhan transaksi tersebut, bank lebih tepat menggunakan metode tidak langsung atau menggunakan kertas kerja.

4. Bank masih memberikan nama laporan arus kas yang belum sesuai dengan standar akuntansi keuangan.

## **B. Saran.**

Saran penulis kepada bank :

1. Menggunakan kertas kerja dalam menyusun laporan arus kasnya, karena transaksi-transaksi yang terjadi di bank cukup banyak dan informasi-informasinya juga cukup banyak.
2. Menempel laporan arus kas pada papan pengumuman bank. Karena saat ini bank hanya menempel laporan neraca dan laba rugi publikasi di papan pengumumannya. Dengan menempel laporan arus kas, setidaknya masyarakat luas mengetahui bahwa bank dalam kondisi sehat, baik dari segi permodalan, manajemen, rentabilitas dan likuiditas.
3. Mengganti nama laporan sumber dan penggunaan kas menjadi laporan arus kas yang sesuai dengan standar akuntansi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Donald E Kieso dan Jerry Weygandt, **Akuntansi Intermediate**, Edisi VII, Jilid I, Alih Bahasa Herman Wibowo, Penerbit Binarupa Aksara, Jakarta, 2004.
- Jay M.Smith and K.Fred Skousen, **Akuntansi Intermediate**, Edisi Kesembilan, Jilid I, Alih Bahasa Alfonsus Sirait, Jakarta, 1997.
- Kusnadi dkk, **Pengantar Akuntansi 2**, Penerbit Taroda, Malang, 2002.
- Parentahen Purba, **Analisis Dan Perencanaan Keuangan**, Edisi I, Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara, Medan, 2002.
- R. Soemita Adikoesoemah, **Akunting Lanjutan**, Penerbit FE Bandung, Bandung, 1998.
- S.Munawir, **Analisa Laporan Keuangan**, Cetakan Ketigabelas, Penerbit Liberty, Yogyakarta, 2002.
- Sofyan Syafri Harahap, **Teori Akuntansi**, Cetakan VII, Penerbit PT.RajaGrafindo Persada, Jakarta, Mei 2004.
- Ikatan Akuntan Indonesia, **Standar Akuntansi Keuangan**, Penerbit PT.Salemba Empat, Jakarta, 2000.
- S.Nasution dan M.Thomas, **Buku Penuntun Membuat Thesis, Skripsi, Disertasi, Makalah**, Edisi Kedelapan, Penerbit Jemmars, Bandung, 1995.
- Winarno Surakhmad, **Pengantar Penelitian Ilmiah**, Edisi VIII, Penerbit Tarsito, Bandung, 1995.